

PENGARUH KONTROL SOSIAL SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA (STUDI PADA SMA NEGERI 4 MAKASSAR)

Ishak¹, Supriadi Torro²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kontrol Sosial Sekolah Terhadap kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Korelasi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 4 Makassar, sebanyak 703 orang dengan jumlah sampel 87 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh kontrol sosial sekolah preventif (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0.393 atau 39.3%. 2) Ada pengaruh kontrol sosial sekolah represif (X2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0.381 atau 38.1%. 3) Ada pengaruh kontrol sosial sekolah kuratif (X3) terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0.175 atau 17.5%. 4) Sedangkan hasil hipotesis secara simultan atau bersama-sama (X1, X2 dan X3) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0.613 atau 61.3% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Kontrol Sosial, Kedisiplinan Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine how much the influence of school social control on the discipline of students of SMA Negeri 4 Makassar. This type of research is a quantitative correlation study. The population in this study were students of class X and XI of SMA Negeri 4 Makassar, as many as 703 people with a total sample of 87 people. Data collection techniques are observation, questionnaire and documentation. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis and simple linear regression. The results showed that: 1) There was an influence of preventive school social control (X1) on student discipline (Y) of 0.393 or 39.3%. 2) There is the effect of repressive school social control (X2) on student discipline (Y) of 0.381 or 38.1%. 3) There is an effect of curative school social control (X3) on student discipline (Y) of 0.175 or 17.5%. 4) While the results of the hypothesis simultaneously or together (X1, X2 and X3) affect the discipline of students (Y) of 0.613 or 61.3% and the rest is influenced by other variables.

Keywords: *Social Control, Student Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh individu dalam rangka menjamin kualitas hidup berbangsa dan bernegara, sebab pendidikan adalah hal fundamental bagi kemajuan suatu negara. Pada jaman modern saat ini pendidikan menjadi sosrotan utama, ini terlihat dengan makin banyaknya lembaga pendidikan baik formal, in formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal menjadi kiblat utama pendidikan saat ini, dimana sekolah telah banyak didirikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas.

Pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pala lembaga pendidikan formal (sekolah) berusaha untuk membekali kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan

keterampilan. Sekolah berusaha dengan mengedepankan proser belajar dan aturan sebagai pedoman. Aturan yang diciptakan dalam rangka memberkan karakter disiplin, tekun dan religious bagi setiap siswa. Namun tidak selamanya aturan yang dibuat dipatuhi oleh siswa, terkadang ada saja tindakan siswa yang melanggar aturan tersebut. Fenomena tindakan indisipliner ini misalnya membolos, mencontek, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya perlu dilakukan tindakan penanggulangan agar mampu memberikan ketertiban pada lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga memiliki perang penting untuk melakukan controlling.

Kontrol sekolah perlu agar siswa dapat memahami aturan sehingga membentuk karakter disiplin pada diri siswa, baik secara disiplin akademik (tidak mencontek) dan disiplin karakter (sikap). Sekolah biasa memberikan ketegasan pada setiap aturan tata tertib yang ada baik berupa hukuman bagi pelanggran dan reward bagi kepatuhan yang di lakukan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk kontrol social sekolah kepada kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode penelitian kuantitatif, Sugiyonomengemukakan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi yaitu jenis penelitian yang melihat hubungan atau pengaruh diantara dua variable atau lebih. Pada penelitian ini ingin melihat pengaruh control social sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontrol sosial sekolah merupakan sebuah bentuk untuk mengarahkan siswa untuk berperilaku dan bersikap sesuai nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sekolah sehingga mencegah siswa untuk melakukan perbuatan menyimpang.

1. Kontrol Sosial Sekolah Preventif

Kontrol sosial preventif adalah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Berdasarkan Hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 20.00 penelitian menunjukkan pengaruh control sosial preventif apabila dikaitkan dengan variabel lain menunjukkan angka 0.393 atau 39.3% selebihnya 60.7% dipengaruhi varibel lain. Sedangkan dikaitkan dengan kedisiplinan 0.627 atau 62.7% menunjukan pengaruh yang sangat kuat hal ini menunjukkan tindakan preventif cukup efektif untuk mencegah terjadinya tindakan indisipliner oleh siswa SMA Negeri 4 Makassar ini sejalan dengan pendapat Irfani (2015: 47) "Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindakan pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian berbentuk preventif biasa dilakukan dengan cara memberi bibingan dan larangan.

2. Kontrol Sosial Sekolah Represif

Tindakan Repersif yaitu tindakan aktif yang dilakuakn oleh pihak berwajib pada saat penyimpangan social terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan.

Berdasarkan Hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 20.00 penelitian menunjukkan pengaruh control sosial represif apabila diakitkan dengan variable lain menunjukkan angka 0.381 atau 38.1 selebihnya 61.9% dipengaruhi varibel lain. Sedangkan dikaitkan dengan kedisiplinan siswa 0.617 atau 61.7% menunjukkan pengaruh yang sangat kuat hal ini menunjukkan tindakan represif cukup efektif untuk mencegah terjadinya tindakan indisipliner oleh siswa SMA Negeri 4 Makassar ini sejalan dengan pendapat Irfani (2012: 47) yang mengatakan bahwa “tindakan represif yaitu tindakan aktif yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat dan pihak bewajib pada saat tindakan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan.

3. Kontrol Sosial Sekolah Kuratif

Tindakan kuratif ini diambil setelah terjadinya tindakan penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga dikemudian hari tidak lagi menugulangi kesalahannya. Berdasarkan Hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 20.00 penelitian menunjukkan pengaruh control sosial represif apabila diakitkan dengan variabel lain menunjukkan angka 0.175 atau 17.5% selebihnya 82.5% dipengaruhi varibel lain. Sedangkan dikaitkan dengan kedisiplinan siswa 0.418 atau 58.2% menunjukkan pengaruh sedang hal ini menunjukkan tindakan kuratif kurang efektif untuk mencegah terjadinya tindakan indisipliner oleh siswa SMA Negeri 4 Makassar.

4. Kontrol Sosial Sekolah Secara Simultan (Preventif, Represif dan Kuratif)

Kontrol sosial sekolah merupakan sebuah bentuk untuk mengarahkan siswa berperilaku dan bersikap sesuai nilai dan norma yang berlaku dilingkungannya sekolah untuk mencegah perbuatan menyimpang. Bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kontrol sosial sekolah secara simultan dan kedisiplinan siswa telah terbukti. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara control sosial sekolah preventif dan kedisiplinan siswa di SMAN 4 Makassar.

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 20.00 penelitian menunjukkan pengaruh Kontrol sosial simultan apabila diakitkan dengan variabel lain menunjukkan angka 0.613 atau 61.3% selebihnya 38.7% dipengaruhi varibel lain. Sedangkan dikaitkan dengan kedisiplinan siswa 0.783 atau 78.3% menunjukkan pengaruh kuat hal ini menunjukkan tindakan control sosial sangat efektif untuk mencegah terjadinya tindakan indisipliner oleh siswa SMA Negeri 4 Makassar. Hal ini sejalan dengan pandangan L. Berger (dalam Astuti 2015: 204) kontrol sosial adalah cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang. Sedangkan menurut Hirschi (2013: 236). Kepercayaan dan kepatuhan seseorang terhadap norma-norma yang ada menimbulkan kepatuhan terhadap norma tersebut. Kepatuhan terhadap norma tersebut tentunya akan mengurangi hasrat untuk melanggar. Tingkat kedisiplinan bukan hanya dipengaruhi oleh control sosial sekolah akan tetapi ada beberapa faktor yang mendasari seperti faktor eksternal diluar lingkup sekolah seperti orang tua siswa atau dari individu siswa itu sendiri yang memiliki kesadaran akan kedisiplinan. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Travis Hirschi (Purwandri 2011: 08) mengenai elemen kontrol sosial tentang belief (keyakinan), bahwa keyakinan merupakan suatu kesediaan dan dengan penuh kesadaran untuk menerima segala aturan. Selanjutnya hasil korelasi linier sederhana model summary dengan menggunakan analisis product moment SPSS 20 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0.783 dan pada koefisien determinasi atau R-square (r^2) sebesar 0.613 atau 61,3 % yang berarti pengaruh bimbingan belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat atau Y adalah sebesar 61,3% dan 38.7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian analisis regresi sederhana model regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh bahwa nilai koefisien

X1 sebesar 1.884. Artinya, apabila controls sosial preventif X1 meningkat satu poin maka nilai kedisiplinan Y akan meningkat sebesar 1.884 poin, dengan asumsi X1 tetap. Koefisien X2 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 1.936. Artinya, apabila control sosial represif X2 meningkat satu poin maka nilai kedisiplinan Y akan meningkat sebesar 1.936 poin, dengan asumsi X2 tetap. Sedangkan Koefisien X3 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 3.136. Artinya, apabila controls sosial kuratif X3 meningkat satu poin maka nilai kedisiplinan Y akan meningkat sebesar 3.136 poin, dengan asumsi X3 tetap. Hasil Hipotesis dalam penelitian ini ada delapan hipotesis diajukan dari hasil olah data ada empat hipotesis yang diperoleh H1 diterima maka H0 ditolak, yang artinya ada empat hipotesis diajukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Makassar. Sehingga hipotesis yang diajukan “Ada pengaruh positif dan signifikan control sosial sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Makassar” diterima.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa pengaruh control sosial sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 4 Makassar. Dapat juga dilihat dari usaha-usaha pihak sekolah dalam melakukan kontrol untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kontrol sosial sekolah di SMA Negeri 4 Makassar berada pada frekuensi 33% atau berada pada kategori sedang. Sedangkan Kedisiplinan siswa berada pada frekuensi 44% dengan kategori sangat baik. Hasil output diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh preventif (X1) terhadap kedisiplinan siswa 0.393 atau 39.3%, sedangkan repreif (X2) terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0.381 atau 38.1% dan untuk pengaruh kuratif (X3) terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0.175 atau 17.5% sedangkan secara simultan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai 0.613 atau 61.3%. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kontrol sosial sekolah dengan kedisiplinan siswa di SMAN 4 Makassar. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik control sosial sekolah maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa disekolah begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2005. *metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Frank E. Hagan, 2013. *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal* Jakarta: Kencana.
- Henry N. Siahaan. 1986. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung:Angkasa. I